**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Suatu bentuk atau model kegiatan apapun agar dapat mencapai target tujuan yang dikehendaki terlebih dahulu harus dipilih dan ditetapkan metode apa yang cocok digunakan untuk kegiatan tersebut. Arief Furchan dalam bukunya “Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan istilah metodologi adalah “Menunjuk kepada proses, prinsip serta untuk prosedur yang kita gunakan mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.”[[1]](#footnote-2) Sedangkan penelitian (*research*) menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut : “Sesuai dengan tujuannya, *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengaturan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.”[[2]](#footnote-3) Dengan demikian berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwasannya metodologi penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian terhadap suatu obyek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkrit dan akurat, serta tercapai tujuan yang dikehendaki.

1. **Pendekatan Penelitian**

Menurut pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[3]](#footnote-4)

Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”[[4]](#footnote-5) Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”[[5]](#footnote-6)

Adapun metode penelitian kualitatif peneliti gunakan dengan beberapa pertimbangan:

*Pertama,* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua,* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga,* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[6]](#footnote-7)

Landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala penelitian menggunakan interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan dasar kajian sosial yang sangat berpengaruh dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Blumer, orang yang telah menyempurnakan pandangan interaksi simbolik dengan membagi tiga prinsip arti simbol yang diberikan oleh informan, ketika prinsip atau premis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dasar manusia bertindak adalah untuk memenuhi kepentingannya. Dalam memberikan interpretasi atau fenomena, peneliti perlu sekali mengetahui proses atau sekuensi dari tindakannya.
2. Proses suatu tindakan seseorang pada prinsipnya merupakan produk atau hasil proses sosial ketika orang tersebut berinteraksi dengan orang lain. Dalam memberikan interpretasi gejala peneliti harus tepat mempertimbangkan hasil interaksi yang mempengaruhinya.
3. Manusia bertindak dipengaruhi oleh fenomena lain yang muncul lebih dahulu atau bersamaan, oleh karena itu peneliti perlu memperhatikan fenomena atau gejala yang berkaitan dan mempengaruhi munculnya gejala tersebut.[[7]](#footnote-8)
4. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai ternpat penelitian di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien . Ada beberapa alasan alasan tentang penentuan lokasi tersebut, yaitu :

* 1. Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi'ien. Mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembinaan dan pengembangan Skill Pencak Silat dan Seni Rebana dan salah satu Madrasah tertua di ariyojeding yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan Pendidikan Agama di Desa Ariyojeding . Santri di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien ini terdiri berbagai santri yang belajar mengaji, TPQ & Madrasah Diniyah. Di samping itu mereka juga mempelajari beberapa kitab-kitab di madrasah diniyah.
  2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap upaya yang dilakukan Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan kualitas Santri.

1. **Kehadiran Peneliti**

Menurut Moleong, dalam penelitian “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.”[[8]](#footnote-9) Terkait dengan hal tersebut, peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Adapun instrumen pengumpul data lain yang peneliti gunakan sebagai perekam data adalah buku catatan, bolpoint, dan kamera.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “Subyek darimana data dapat diperoleh.”[[9]](#footnote-10) Adapun menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, dijelaskan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan,* selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.”[[10]](#footnote-11)

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person* (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan basil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan berupa rekaman gambar (photo) dari hasil pengamatan perilaku di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien . Sumber data yang berupa orang adalah seluruh santri dan pengurus Madrasah. Dewan Asatidz Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien .
2. *Place (tempat),* yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar *(photo)* melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien . Sebagai sebuah kesatuan bangunan dan juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak, misalnya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah, aktivitas santri Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien .
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.[[11]](#footnote-12)
4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Observasi atau pengamatan meliputi pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.”[[12]](#footnote-13)

Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu pengamat menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati dan sebagai pengamat.

2. Metode Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah “Dialog yang dilakukan oleh pewanwancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara *(interviewe).”[[13]](#footnote-14)*Moleong dalam metodologi penelitian kualitatif menjelaskan pengertian wawancara dengan penjelasan sebagai berikut :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[14]](#footnote-15)

Di sini penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dokumen diartikan “surat yang tertulis atau cetakan yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.”[[15]](#footnote-16) Menurut Arikunto, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat *legger,* dan sebagainya.”[[16]](#footnote-17) Moleong menjelaskan definisi dokumen; “Setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”[[17]](#footnote-18) Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berupa *paper,* sebagaimana pembagian sumber data pada sub bab sebelumnya.

Jenis dokumen yang peneliti ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja yang menurut Moleong “...berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.”[[18]](#footnote-19)

1. **Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data menurut Furchan adalah “Proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasikan tema-tema dan menyusun hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.”[[19]](#footnote-20)

Pada tahap akhir adalah tahap penarikan kesimpulan dari sajian atau paparan data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian.

Dilihat dari langkah-langkah operasional yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisa induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”[[20]](#footnote-21)

Setelah data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang penulis pakai adalah metode diskriftif kualitatif. Menurut Arikunto Penelitian Deskrptif adalah ’’Dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian.[[21]](#footnote-22) samping itu menggunakan pula teknik analisis data model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.[[22]](#footnote-23)

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisa data *content analysis.* Yang penulis maksud dengan *content analysis* di sini “adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.”[[23]](#footnote-24)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapat data yang valid, peneliti melalckan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu Kehadiran

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien . Sesuai dengan alokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari distorsi pribadi yang berupa subyektifitas peneliti dan distorsi dad informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat rnenanggapi penelitian.

Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan jumlah santri Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi’ien, letak geografis lokasi penelitian, struktur kepengurusan, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian yang mana respondennya adalah pengurus dan Dewan Asatidz Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadi-ien .

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[[24]](#footnote-25) Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

1. Pembahasan Sejawat

“Teknik pengecekan validitas data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau basil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”[[25]](#footnote-26) Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Dalam prakteknya hal ini berulangkali peneliti lakukan karena melakukan penelitian, peneliti sering berkumpul dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian walaupun lokasinya berbeda, hal ini rutin dilakukan ketika para peneliti sedang berkumpul di tempat yang sama.

1. **Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam 3 *tahap pertama;* tahap pra lapangan yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Mengurus perizinan merupakan satu persoalan yang tidak dapat diabaikan begitu saja, apalagi kegiatan demikian melibatkan manusia ke arena penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang perlu diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap *kedua,* dibahas usaha peneliti agar secara bersungguh­sungguh berusaha memahami latar penelitian. Di samping itu peneliti benar­benar dengan segala daya, usaha, dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi lapangan penelitian. Untuk itu diberikan seperangkat petunjuk termasuk bagaimana Cara mengingat data hasil jaringannya yang dikemukakan pula pada bagian ini. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, sekaligus analisis data sudah dimulai.

Pada tahap *ketiga,* dikemukakan konsep analisis data, juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan tema. Dan hipotesis sejumlah petunjuk analisis data diberikan sebagai pegangan peneliti.[[26]](#footnote-27)

1. Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 17 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sutrisno Hadi, Metode Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disentrasi Jilid I, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), hlm 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Moleong, Metodologi…………..,hlm. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Furchan, Pengantar Metode………., hlm. 21-22 [↑](#footnote-ref-6)
6. Moleong, Metodologi…….., hlm. 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hlm. 9 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hlm. 114 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moleong, Metodologi…….., hlm. 157 [↑](#footnote-ref-11)
11. Arikunto, Prosedur Penelitian………, hlm. 113 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hlm. 186 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hlm. 145 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moleong, Metodologi…….., hlm. 186 [↑](#footnote-ref-15)
15. Anada Santoso, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Alumni, 2000), hlm. 105 [↑](#footnote-ref-16)
16. Arikunto, Prosedur Penelitian [↑](#footnote-ref-17)
17. Moleong, Metodologi Penelitian……330 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., hlm. 219 [↑](#footnote-ref-19)
19. Furchan, Pengantar Metode……., hlm. 137 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sutrisno Hadi, Metodologi……, hlm. 42 [↑](#footnote-ref-21)
21. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 213 [↑](#footnote-ref-22)
22. Sanpiah Supari, Format-format Penelitian Sosial, )Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 256-257 [↑](#footnote-ref-23)
23. Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 2000),hlm. 68 [↑](#footnote-ref-24)
24. Moleong, Metodologi Penelitian [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*., hlm. 332 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.*, hlm. 109 [↑](#footnote-ref-27)